



## *Stunting prevention education for pregnant women and parents of toddlers in Barisan Village, Losari District*

Maharani Susilowati<sup>1</sup>, M. Haidar Ar Rasyid<sup>2</sup>, Dhiyaa Anisah<sup>2</sup>, Lailatul Salamah<sup>3</sup>, Bella Putri Firanti<sup>4</sup>, Mutiara Agustianti<sup>4</sup>, Alfi Oktavia<sup>4</sup>, Amanda Aulia Azahrah<sup>4</sup>, Fatih Nandika Hakim<sup>4</sup>, Fajar Willy Ahzami<sup>4</sup>, Deni Firmansyah<sup>4</sup>✉

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ [denif6892@gmail.com](mailto:denif6892@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.10325>

### **Abstract**

According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, *stunting* has the potential to slow down brain development, with long-term impacts, namely lower learning ability and the risk of obesity. Barisan Village has the highest rate due to lack of parental awareness, lack of sanitation and lack of knowledge about nutrition before and during pregnancy, and the decline in children's attendance at *posyandu*. The aim of the community service program is to provide education to parents of toddlers and pregnant mothers in Barisan Village about *stunting* and how to prevent it so that it can reduce the *stunting* rate. Activities are carried out through *stunting* education using the lecture method. The results of the program show that the residents of Barisan Village have increased insight and understanding regarding *stunting* and its prevention.

**Keywords:** *Stunting; Pregnant mother; Parents of toddlers; Nutrition*

## **Sosialisasi pencegahan *stunting* pada orang tua balita dan ibu-ibu hamil di Desa Barisan, Kecamatan Losari**

### **Abstrak**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *stunting* berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang yaitu rendahnya kemampuan belajar dan risiko obesitas. Desa Barisan memiliki angka tertinggi karena minimnya kesadaran orang tua, kurangnya sanitasi dan kurangnya pengetahuan tentang gizi sebelum dan pada masa kehamilan, dan menurunnya tingkat kehadiran anak di *posyandu*. Tujuan program pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan edukasi kepada orang tua balita dan ibu-ibu hamil di Desa Barisan tentang *stunting* serta cara pencegahannya sehingga dapat mengurangi tingkat angka *stunting*. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan *stunting* dengan metode ceramah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga Desa Barisan meningkat wawasan dan pemahaman mengenai *stunting* dan pencegahannya.

**Kata Kunci:** *Stunting; Ibu hamil; Orang tua balita; Gizi*

# 1. Pendahuluan

---

Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak yang diakibatkan karena gizi buruk pada 1000 pertama setelah lahir, stimulasi psikososial dan infeksi berulang (Khasanah, 2022). *Stunting* berpotensi dapat memperlambat perkembangan otak dengan dampak jangka panjang yaitu keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar serta risiko obesitas (Kusumayanti & Herawati, 2021). Faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak secara langsung adalah pola konsumsi anak. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah aksesibilitas dan ketersediaan pangan yang berkaitan dengan sanitasi dan kesehatan lingkungan (Ruswati et al., 2021).

Kasus *stunting* di Kabupaten Cirebon masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan dari survei status gizi Indonesia menunjukkan hasil yang tepat bahwa Kabupaten Cirebon berada di angka 18,6%. Sedangkan dari data E-PPGBM (elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat) pada tahun 2021 Kabupaten Cirebon terdapat 15.269 anak mengalami *stunting* (Hatimah & Lutfiansyah, 2022). Saat ini, pada tahun 2023, Kabupaten Cirebon masih berada di angka 8,5% atau sebanyak 14.014 anak mengalami *stunting* yang artinya penurunan kurang lebih 1% atau 1000 anak. Program sosialisasi ini difokuskan di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dikarenakan Desa Barisan merupakan desa dengan angka tertinggi untuk *stunting* diantara empat (4) desa lainnya yaitu, Desa Astanalanggar, Desa Kalirahayu dan Desa Tawangsari. Alasan mengapa Desa Barisan memiliki angka tertinggi karena minimnya kesadaran orang tua, kurangnya sanitasi di lingkungan sekitar desa dan kurangnya pengetahuan seperti, mengenai gizi sebelum dan pada masa kehamilan, menurunnya tingkat kehadiran anak di posyandu. Berdasarkan data dari Pemkab Cirebon pada tahun 2022 diketahui persentase *stunting* di Kabupaten Cirebon cukup tinggi, yakni 18%. Namun begitu angka tersebut sudah menurun secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 26% (Firdanti et al., 2021). Berdasarkan data yang didapat dari Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Desa, diketahui terdapat 45 anak balita berusia 0-59 yang mengalami *stunting*. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Cirebon optimis dalam mencapai target *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024.

Dalam hal percepatan penanganan *stunting* di Kabupaten Cirebon Pemerintah Kabupaten Cirebon mengeluarkan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi yang dijabarkan dalam Berita Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 57 Tahun 2021 Seri E. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 Perbup Cirebon Nomor 57 Tahun 2021 maksud dari dibentuknya Perbup ini yaitu (1) Sebagai dasar pelaksanaan konvergensi program pencegahan *stunting*, (2) sebagai panduan bagi pemerintah daerah serta seluruh unsur pelaku pembangunan dalam mendukung percepatan pencegahan *stunting* dan (3) mewujudkan generasi muda yang sehat, cerdas, produktif dan berkualitas serta memberi dampak pada meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia. Adapun tujuan dari Perbup ini yaitu terwujudnya konvergensi program di tingkat daerah dalam pencegahan *stunting* dan meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga dan masyarakat (Asy-Syifa et al., 2023).

Demi melaksanakan pencegahan *stunting* berdasarkan Perbup Cirebon Nomor 57 Tahun 2021 maka akan dilakukan penyuluhan yang berlokasi di posyandu Desa Barisan pada tanggal 8, 10, 15 dan 17 Agustus 2023 dalam bentuk ceramah yang disampaikan oleh kepala bidan tiap posyandu. Penyuluhan tersebut dilakukan guna mencegah *stunting* di

Kabupaten Cirebon sebagaimana disebutkan dalam Perbup Cirebon Nomor 57 Tahun 2021 dengan tata cara sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3, 4 dan 5 Peraturan Bupati tersebut (Andhini et al., 2022). Tujuan program pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan edukasi kepada orang tua balita dan ibu-ibu hamil yang berada di Desa Barisan tentang *stunting* serta cara pencegahannya. Program ini berisikan beberapa materi yaitu, penjelasan mengenai *stunting*, bahaya *stunting* dan juga pencegahannya. Dengan diadakannya program ini, diharapkan peserta dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai bahaya *stunting* pada anak (Subekti et al., 2022).

## 2. Metode

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 12 kolaborasi Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah (STFM) Cirebon dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah (PTMA) di Desa Barisan, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon berjalan dengan lancar. Masyarakat yang bekerja sama dengan tim KKN kelompok 12 mencakup semua elemen yang ada meliputi perangkat desa, ibu PKK dan posyandu, anak - anak di Desa Barisan, dilaksanakan pada hari selasa dan kamis di minggu pertama dan minggu kedua yaitu tanggal 8, 10, 15 dan 19 Agustus 2023 yang bertempat di posyandu Desa Barisan. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* ini berupa ceramah yang dilakukan oleh kepala bidan di setiap posyandu dan pemberian makanan bergizi. Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan ini antara lain:

### 2.1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan terdapat beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yang dilakukan tim penyuluhan ialah mengidentifikasi tujuan penyuluhan, yaitu untuk mengurangi angka *stunting* di Desa Barisan dengan memberikan pemahaman dan mengenalkan *stunting* kepada warga sekitar. Kemudian tim mengumpulkan sumber daya yang diperlukan seperti tenaga penyuluh, materi dan anggaran. Selain itu, tim mengumpulkan data dan informasi terkait tingginya angka *stunting* di Desa Barisan. Kemudian menganalisis penyebab *stunting* yang terjadi pada desa tersebut. Dilanjutkan dengan survei lokasi, langkah ini merupakan langkah untuk memahami situasi di lapangan secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah yang diidentifikasi. Terakhir dilakukan perizinan, pada tahap ini tim penyuluhan melakukan izin secara resmi terhadap desa dan kepala bidan. Tim penyuluhan melakukan kerja sama dengan ke empat posyandu yang ada di Desa Barisan untuk melakukan penyuluhan *stunting* atau pengenalan *stunting* terhadap warga.

### 2.2. Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tahapan penyampaian materi *stunting*, hal ini merupakan inti dari penyuluhan yaitu penyampaian materi atau informasi terkait *stunting*. Kepala bidan dan tim penyuluhan di tiap posyandu melakukan penyampaian mengenai *stunting* dengan cara *face to face* dan cara pencegahannya. Kepala bidan melakukan pengecekan secara rutin tiap minggunya dengan cara melihat angka tinggi badan anak yang telah dicatat di buku perkembangan anak yang dibawa tiap orang tua pada saat melakukan posyandu rutin. Ketika kepala bidan melihat data anak tersebut maka di identifikasikan apakah anak tersebut terkena

*stunting* atau tidak, kemudian kepala bidan berbicara langsung terhadap orang tua tersebut ketika diberikan buku pencatatan perkembangan anak. Pada sesi pelaksanaan sesi tanya jawab, meskipun penyuluhan dilakukan secara perorangan atau *face to face* kepala bidan terbuka dengan pertanyaan yang diajukan oleh orang tua atau warga, kepala bidan menjelaskan dengan teliti dan menjawab pertanyaan warga hingga warga paham mengenai *stunting*.

### 2.3. Evaluasi

Tahap ini tim penyuluhan menilai efektivitas penyuluhan. Mengukur sejauh mana pesan yang telah diterima dan dipahami oleh warga dan sejauh mana warga mengimplementasikan informasi yang telah diberikan. Pada akhir penyuluhan, kepala bidan menyimpulkan sesi dengan merangkum poin-poin penting, mengingatkan warga tentang langkah-langkah tindakan selanjutnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan penyuluhan adalah makanan bergizi yang nantinya akan diberikan ketika anak sudah melakukan cek kesehatan dan orang tua mendapat penyuluhan dari bidan (Asriani & Uswatun, 2022). Makanan bergizi yang diberikan kepada masyarakat disediakan oleh Ibu PKK. Apabila terdapat anak yang kurang gizi, maka bidan akan memberikan informasi terkait cara mengatasi *stunting* kepada orang tua. Hal ini dilihat dari hasil timbangan dan tinggi badan anak yang sekiranya tidak sesuai dengan standar umur anak. Demi mengatasi kendala yang dihadapi, bidan dan kader posyandu akan melakukan kunjungan ke kediaman masyarakat yang tidak hadir ke posyandu dan melakukan cek kesehatan pada anak dan ibu di rumah, hal ini dilakukan ketika pengecekan selesai dan dinilai sudah menunggu terlalu lama. Kemudian, cara lain yang diusahakan oleh Pemerintah Desa Barisan adalah dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan setiap harinya dari rumah ke rumah masyarakat yang terdapat anak pengidap *stunting*. Kelemahan PMT sendiri yaitu tidak terlaksananya program setiap tahun dan hanya mengandalkan kecukupan anggaran desa, namun dalam setahun PMT dijalankan selama kurang lebih 6 bulan. *Stunting* sendiri membutuhkan adanya kesadaran dari orang tua, apabila penyuluhan *stunting* dilakukan setiap pelaksanaan posyandu namun kesadaran orang tua masih kurang, maka akan sulit mengurangi angka *stunting*.

### 3.1. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini tim memulai perencanaan penyuluhan. Hasil yang didapatkan yaitu tim penyuluhan mendapatkan rancangan yang akan dilakukan untuk penyuluhan di tiap-tiap posyandu. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah, pada tahap ini tim penyuluhan mendapatkan masalah yang dihadapi oleh Desa Barisan dan survei lokasi langkah ini merupakan langkah untuk memahami situasi di lapangan secara lebih mendalam. Tim penyuluhan melakukan survei ke seluruh posyandu yang ada di Desa Barisan dan melakukan observasi terhadap anak-anak yang terdapat di desa tersebut. Setelah itu terdapat tahapan perizinan, pada tahap ini tim penyuluhan mendapatkan izin dari pihak Desa Barisan untuk melakukan kerja sama dengan kepala bidan di tiap posyandu untuk melakukan penyuluhan mengenai *stunting* dan cara pencegahannya.

Dalam sesi penyampaian materi *stunting*, yang diberikan oleh kepala bidan dan tim penyuluhan dilakukan dengan bicara *face to face* kepada warga yang datang ke posyandu akan data perkembangan anaknya. Dengan melihat data perkembangan anak

kemudian kepala bidan melakukan identifikasi dan melihat perkembangan anak tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Setelahnya, terdapat sesi tanya jawab, dimana warga yang mengikuti kegiatan posyandu tersebut berperan aktif dalam bertanya dan mengulik informasi lebih jelas kepada kepala bidan, sehingga kepala bidan menjelaskan kepada warga secara jelas sehingga membuat warga paham.



[Gambar 1](#). Penyuluhan *stunting* di Posyandu Kepudang

### 3.2. Evaluasi

Di tahap ini dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian melakukan pengembangan di hari selanjutnya yang akan diselenggarakan di posyandu berikutnya. Kepala bidan memberikan secara rinci dan jelas atas poin-poin penting yang telah disampaikan pada saat penyuluhan tersebut. Evaluasi mengenai program kerja *stunting* yang telah dilaksanakan menuai beberapa dampak positif bagi masyarakat desa. Beberapa poin evaluasi seperti timbal balik yang akan diberikan kepada masyarakat mengenai program kerja yang berlanjut, diantaranya:

- a. Persepsi dan kepuasan masyarakat yang dimana warga merasa puas akan materi dan pengetahuan yang telah diberikan kepada mereka. Respons yang diberikan oleh warga Desa Barisan sangat positif dan menerima saran dan penyampaian yang telah diberikan oleh kepala bidan.
- b. Penerimaan dan keterlibatan masyarakat. Warga Desa Barisan aktif terlibat dalam program penyuluhan. Warga berpartisipasi dalam sesi penyuluhan tersebut dengan mengajukan pertanyaan dan memahami apa yang telah disampaikan.
- c. Perubahan dalam sikap dan perilaku. masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang dan mengimplementasikan gizi yang lebih baik untuk anak mereka.
- d. Dampak jangka panjang dengan kepala bidan melakukan pengecekan secara berkala apakah warga sudah melakukan perubahan atas perkembangan anak mereka dengan memperhatikan gizi seimbang anak.
- e. Pendapat dan masukan masyarakat. Program ini mendapatkan masukan dari masyarakat untuk dilakukannya pemberian pemenuhan gizi kepada anak.
- f. Keterlibatan dalam perencanaan dan implementasi. warga dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi program penyuluhan.

Saat kegiatan berlangsung diketahui masyarakat belum sepenuhnya sadar atas pentingnya kebutuhan gizi yang baik dan cukup bagi balita. Hal ini diketahui berdasarkan data balita yang diketahui mengalami *stunting* di Desa Barisan ([Asriani & Uswatun, 2022](#)). Hal lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah

adanya beberapa masyarakat yang tidak memiliki minat untuk datang ke Posyandu setempat pada saat pemeriksaan, sehingga beberapa kader posyandu desa dan bidan yang memeriksa terpaksa menghampiri secara langsung kepada masyarakat sehingga dapat dilakukan pemeriksaan dan pendataan (Hatimah & Lutfiansyah, 2022). Dalam hal ini, selama kegiatan dilakukan pemberian bantuan dalam melaksanakan program dan tujuan posyandu setempat, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan hasil yang ingin dituju. Pasca kegiatan diketahui kesadaran terhadap pentingnya kebutuhan gizi dan kesehatan pada balita terlihat belum terdapat peningkatan. Hal ini dikarenakan jadwal pemeriksaan dan pendataan di posyandu setempat terbagi pada 4 lokasi pada waktu yang berbeda, sehingga sulit dilakukan pemantauan. Namun begitu dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kebutuhan gizi pada balita demi mencegah *stunting* (Khoeroh & Indriyanti, 2017). Setelah melakukan pengabdian di Desa Barisan, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya mengenai kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebutuhan gizi bagi anak balita demi mencegah *stunting* dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan perkembangan balita di posyandu.

## 4. Kesimpulan

---

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Barisan dengan fokus *stunting*. Program yang dilaksanakan didasarkan pada observasi masyarakat Desa Barisan bekerja sama dengan bidan dan tenaga kesehatan lainnya yang bertugas di Posyandu Desa Barisan. Seluruh peserta antusias mengikuti agenda penyuluhan dan berperan aktif dalam bertanya dan mengulik informasi lebih jelas kepada kepala bidan, sehingga kepala bidan menjelaskan kepada warga secara jelas. Kesimpulan yang didapat pada program ini ialah adanya penambahan wawasan yang dimiliki oleh warga Desa Barisan terkait *stunting* sehingga akan mengurangi angka *stunting* yang terdapat di Desa Barisan. Saran yang dapat diberikan kepada pengabdian selanjutnya dapat melakukan terobosan dan ide-ide baru dalam menangani kasus *stunting* yang masih banyak terjadi di desa-desa dan dapat memberikan perubahan yang jauh lebih baik lagi untuk kesehatan dan perkembangan anak-anak di negeri, terutama di desa-desa pedalaman.

## Ucapan Terima Kasih

---

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dan Ibu Ibu PKK Desa Barisan yang telah turut serta membantu kegiatan *stunting* yang terjadi di Desa Barisan ini.

Artikel ini telah dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2023 dengan tema "Adaptif Membangkitkan Pariwisata Bumi Serumpun Sebalai melalui Konservasi Lingkungan dan EduEcoTourism Berbasis Teknologi."

## Daftar Pustaka

---

Andhini, C. S. D., Nurfajriyani, I., Sadiya, H., & Khairiyah, F. N. (2022). Upaya Pencegahan *Stunting* melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu di Puskesmas

- Pulasaren Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(4), 381–386. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i4.1185>
- Asriani, F., & Uswatun, K. (2022). *Stunting* Di Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. *Journal Placenta*, 8(2).
- Asy-Syifa, S. N., Arfan, I., Marlenywati, & Rizky, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah *Stunting* Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1020>
- Firdanti, E., Anastya, Z., Khonsa, N., & Maulana, R. (2021). Permasalahan *stunting* pada anak di kabupaten yang ada di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), 126–133.
- Hatimah, I., & Lutfiansyah, D. Y. (2022). Pendampingan keluarga melalui program parenting untuk menekan angka *stunting* di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 3(1), 123–133.
- Khasanah, U. (2022). Hubungan antara berat badan lahir rendah dan air susu ibu eksklusif dengan kejadian *stunting*. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 1–8.
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.11723>
- Kusumayanti, D., & Herawati, D. M. D. M. D. (2021). Asupan gizi dan pola makan anak *stunting* usia 12-23 bulan di desa lokasi khusus (Lokus) Kabupaten Cirebon. *Gizi Indonesia*, 44(2), 167–176. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i2.446>
- Ruswati, Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Inayah, Felix, J., SHfa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko penyebab kejadian *stunting* pada anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.
- Subekti, R., Rosyidi, A. G., Damayanti, A. S., Ulum, I., & Afifah, L. (2022). Sosialisasi *Stunting* Sebagai Upaya Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mencegah Kondisi Kurang Gizi Balita di Desa Selo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 86–93. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.237>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License